

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Potensi Desa**

Pengertian dari desa adalah sebagai tempat tinggal sebagian masyarakat, dan menurut data yang ada, sebagian penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa-desa. Di Indonesia desa sendiri merupakan sebuah pembagian wilayah administratif yang berada dibagian bawah kecamatan yang di pimpin oleh seorang kepala desa. Sejak diberlakukan peraturan otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatera Barat disebut dengan istilah nagari, dan di Papua dan Kutai Barat disebut dengan istilah kampung. Dengan itu pula semua istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain yang ada dan sesuai dengan karakteristik adat istiadat dari desa tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan pemerintah terhadap asal usul dari adat istiadat setempat itu sendiri.<sup>13</sup>

Menurut UU No.5 tahun 1979 tentang pemerintahan daerah, arti desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah, langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

---

<sup>13</sup> Muhammad Daud, *Desa Peradaban*, (April Media : Bandung Jawa Barat, 2012), hal. 6

Dalam UU No.32 tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan menurut PP No.57 tahun 2005 tentang desa, disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>14</sup>

Arti desa menurut para ahli, yang pertama menurut Sutardjo Kartohadikusumo adalah suatu kesatuan hukum, tempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Yang kedua menurut C.S. Kansil, desa memiliki arti sebagai suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI. Dari definisi yang telah disampaikan tersebut sebetulnya desa itu sendiri merupakan bagian vital bagi keberadaan bangsa Indonesia, karena desa merupakan satuan terkecil dari bangsa ini yang menunjukkan keragaman dari Indonesia itu sendiri. Selama ini sudah terbukti bahwa

---

<sup>14</sup> *Ibid*

keragaman tersebut mampu menjadi sebuah kekuatan yang menopang tegak dari eksistensi sebuah bangsa.<sup>15</sup>

Adapun kewenangan dari desa menurut PP No.72 tahun 2005 tentang desa yaitu sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten atau kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yaitu urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- c. Tugas pembantu dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota.
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

Dari perspektif geografis, desa atau village diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah Kabupaten. Selanjutnya secara etimologi bahwa kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut A. Rahman. H. I. menjelaskan bahwa Negara Indonesia merupakan kumpulan dari desa-desa, dan desa adalah subsistem dari

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hal.7

kecamatan, dan kecamatan merupakan subsistem pemerintahan yang ada diwilayah kabupaten, sedangkan Kabupaten merupakan subsistem dari wilayah provinsi, dan provinsi merupakan subsistem dari pemerintahan negara Indonesia.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa definisi tentang potensi desa adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbingkai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri, selanjutnya secara administratif berada di lingkup pemerintahan Kabupaten/Kota, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>17</sup>

Potensi desa merupakan salah satu aspek utama yang dapat dikembangkan dengan dilakukannya pembangunan desa. Pembangunan desa dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan guna untuk meningkatkan desa agar lebih maju serta meningkatkan pendapatan daerah. Untuk mencapai sasaran pembangunan desa yang efektif, efisien, dan ekonomis harus dilakukan secara konsentrasi dan intregasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup>Suprayitno, *Analisis Potensi Desa dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desayang Baru Pasca ditetapkannya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (Studi Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kuludan Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara)*, eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (4), (Kaltim : Universitas Mulawarman, 2015) hal.1652-1665.

<sup>18</sup> Muhammad Daud, *Desa Peradaban ...* hal. 32

## 2. Budidaya Ikan Mas Koki

Budidaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil. Secara ringkasnya budidaya adalah suatu istilah yang berhubungan dengan suatu proses memperbanyak sumber daya hayati, yang biasanya terdapat dalam bidang perkebunan, peternakan, perikanan, pertanian dan lain sebagainya. Budidaya ini sering dijadikan sebagai suatu ladang bisnis yang ampuh untuk meraup banyak keuntungan yang berlimpah. Di Desa Wajak Lor ini mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pembudidaya ikan mas koki.

Menurut Wikipedia dan Ensiklopedia ikan hias mas koki (*Carassius Auratus*) adalah ikan air tawar dari familia Cyprinidae dan ordo Cypriniformes. Ikan ini adalah salah satu ikan yang pertama kali berhasil didomestikasi, dipelihara, dan dibudidayakan manusia. Kini ikan mas hias atau kadang disebut secara singkat sebagai ikan mas, adalah salah satu ikan hias akuarium yang paling populer. Varietas *Carassius auratus* yang telah didomestikasi dan menampilkan mutasi tubuh bersirip ekor ganda dan berbentuk memampat bulat disebut ikan maskoki.

Sebagai salah satu anggota keluarga ikan mas (yang juga termasuk ikan koi dan karper krusia), ikan mas hias adalah versi domestikasi budidaya dari ikan spesies *Carassius auratus* yang aslinya tidak terlalu berwarna yang habitat aslinya di Asia timur. Ikan ini pertama kali dipelihara di Tiongkok lebih dari seribu tahun yang lalu, dan sejak itu

beberapa ras berbeda telah dikembangkan. Ikan mas hias memiliki variasi yang luar biasa, seperti perbedaan ukuran, bentuk tubuh, susunan sirip, dan warna (berbagai kombinasi warna antara lain putih, kuning, jingga, merah, coklat, dan hitam).<sup>19</sup>

Adapun ciri umum yang dimiliki ikan mas koki adalah mempunyai sirip, kulit tubuhnya dilengkapi sisik, mempunyai lembar insang, kelopak matanya besar dan pada sisi tubuhnya terdapat gurat sisi. Adapun fungsi dari sirip tubuh ikan yaitu, yang pertama sebagai alat keseimbangan, kedua dapat memberi keleluasaan bergerak terutama sebagai tenaga gerak yang dibantu kontraksi dari otot tubuh atau otot ekornya. Ikan mas koki tidak memiliki organ paru-paru dan sebagai organ penggantinya yaitu insang. Dengan ini dapat menjadikan suatu tanda yang membedakan antara golongan ikan dengan golongan hewan vertebrata (subfilum dari Chordata, mencakup semua hewan yang memiliki tulang belakang yang tersusun dari vertebra) tingkat tinggi lainnya.

Adapun teknik pembenihan ikan mas koki sebagai berikut :

a) Pengeringan wadah

Pengeringan wadah ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memutuskan siklus hidup berbagai penyakit yang terdapat dikolam. Adapun penyakit yang sering terjadi pada ikan hias biasanya disebabkan oleh :

---

<sup>19</sup>Yunda Heningtyas, dkk, *Goldfish (Carassius auratus) Image Segmentation Using Expectation Maximization (EM) Algorithm*, Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC), 4 (2) (Lampung : Universitas Lampung ,Desember 2020) hal.107~115

- 1) Kurangnya sinar matahari terhadap ikan pada saat dilakukan penebaran,
- 2) Air kolam yang keruh,
- 3) Dapat terserang oleh *argulus sp* atau yang dikenal dengan kutu ikan atau biasa masyarakat yang membudidaya ikan menyebutnya sebagai tumo,
- 4) Jenis slundep atau biasa terlihat seperti jarum.

Adapun cara untuk mengatasi penyakit tersebut bisa digunakan obat *diasimon* dengan dosis tiap 10 tetes obat dapat diberikan pada 4 sampai 5 m<sup>2</sup> air.

b) Penyediaan media penempel telur

Dengan dilakukan penyediaan media penempel telur ini dapat digunakan sebagai media atau tempat untuk menempelnya telur-telur ikan, biasanya terbuat dari ganggang atau kain kelambu.

c) Air

Air yang akan digunakan dalam proses budidaya ataupun pembenihan harus diperhatikan kebersihannya dan air harus berasal dari sumber.

d) Pemilihan induk

Untuk induk jantan yang siap dipijahkan ditandai dengan bagian tutup insangnya terdapat bintik-bintik putih yang kecil dan keras juga terdapat pada sirip dada serta sirip lainnya.

Untuk induk betina dalam mengetahui siap tidaknya untuk dilakukan pembenihan dapat diperhatikan perut induk betina apakah perut besar membulat, tidak keras apabila dipegang, dan apabila diurut kearah anus dengan cara dipencet akan keluar telur-telurnya.

Adapun pakan yang baik untuk dapat diberikan ke induk ikan mas koki yaitu : jentik-jentik nyamuk atau uget-uget, hewan yang tidak mengandung lemak, dan harus diperhatikan bahwa induk jantan dan induk betina harus dipisahkan.

e) Perawatan larva

Untuk perawatan larva, tinggi permukaan air dikolam pemeliharaan larva cukup 15 X 25 cm, guna mempermudah larva itu sendiri untuk berenang mencari makan. Pertama kali menetas telur menjadi larva yang berukuran kurang lebih 5 mm panjangnya, saat itu larva ikan yang masih kecil membawa telur kuning mirip kantong bentuknya dan menggantung bentuknya pada perut ikan yang fungsinya sebagai makanan cadangan.

f) Teknik pemijahan

Terdapat beberapa teknik pemijahan dari budidaya ikan mas koki ini yaitu : yang pertama kolam pemijahan berukuran kurang lebih 15 X 15 cm<sup>2</sup>, yang kedua kolam bebas lemak dan bersih dan dijemur selama 10 jam, selanjutnya diisi air setinggi 25 X 30 cm, yang ketiga

kolam diberi kakaban atau tempat menempelnya telur, yang biasanya memakai ganggang atau terbuat dari kelambu, dan yang terakhir untuk memperlancar pemijahan maka perbandingan induk 1 : 2 yang memiliki arti induk betina 1 ekor yang dikeluarkan serta 2 ekor jantan yang dikeluarkan guna memperbanyak telur yang dikeluarkan induk betina yang telah dibuai jantan.

Larva yang baru menetas tidak boleh diberi pakan selama 2 sampai 3 hari karena larva tersebut masih membawa cadangan makanan sendiri dari kantung kuning telur (*yolk egg*) sebagai cadangan makanan yang diperlukan larva tersebut. Pemberian makanan tambahan setelah larva berumur 4 hari dengan menggunakan *moina sp* atau yang biasa dikenal dengan mritu. Pemberian mritu ini dilakukan selama kurang lebih 5 hari. Untuk selanjutnya dapat diberikan pakan cacing sutera.

Pada 4 hari pertama benih ikan mampu menelan makanan yang berukuran sangat kecil yang biasanya berupa jenis plankton. Sepuluh hari sejak ditetaskan benih ikan dapat dipindahkan pada kolam yang lebih luas kurang lebih 1,5 X 1,2 m atau lebih, karena semakin luas kolam maka hasilnya akan lebih baik. Air kolam untuk memindahkan bibit harus diendapkan terlebih dahulu selama 2 X 24 jam agar benih ikan tersebut tidak stress karena penyebabnya air baru terdapat oksigen yang terlalu tinggi.

Benih ikan berumur 10 hari ukuran tubuhnya mulai berubah menjadi sedikit ramping dan lebih panjang oleh sebab itu benih ikan mulai dipindahkan ke tempat lain yaitu ke kolam pendederan atau air yang diendapkan terlebih dahulu agar benih-benih ikan tidak terserang penyakit dari telur-telur yang sudah membusuk atau tidak menetas.

Adapun teknik pembesaran benih ikan mas koki yaitu dengan pemindahan benih di umur 20 hari ke kolam pembesaran dengan padat lebar 30 sampai dengan 35 m<sup>2</sup> dengan melalui tahap penyeleksian benih terlebih dahulu berdasarkan dua ciri yaitu yang pertama badan ciri dan bengkok, serta yang kedua ekor satu (centit).

Air kolam tempat benih-benih ikan akan dipindahkan haruslah diendapkan seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Selama dalam pembesaran dalam kolam, benih-benih ikan mas koki sebaiknya diberikan pakan cacing sutera sampai umur 2 bulan dan dapat dicoba dengan menambahkan pakan centrat.

Setelah umur 3 bulan ikan dilakukan pengafkiran lagi yaitu proses penyisihan benih ikan, pengafkiran ini didasarkan pada badan bengkok dan ekor mekar atau biasa dikenal istilah jawa dengan mekrok yang pada umumnya sudah dapat dijual. Pada umur 3 sampai dengan 5 bulan pemberian pakan dapat dilakukan dengan pemberian pakan hewani yang ditambahkan pada sentrat.

Pada umur 5 bulan dapat dilakukan pengafkiran lagi. Pada pengafkiran ini didasarkan pada 3 jenis yaitu : yang pertama ekor kurang baik, yang kedua warna tidak cerah, dan yang ketiga atau terakhir pada jantan, pada umumnya jantan mas koki tidak bisa besar, perlu di ingat kembali saat pergantian air baru ikan tidak boleh di beri pakan sebabnya ikan akan stress karena kandungan oksigen yang terlalu tinggi di dalam air.

Adapun jenis ikan hias yang mengeluarkan jambul seperti ikan hias koleko, lensu., rasket diharuskan diberi pakan hewani agar partumbuhan jambulnya lebih bagus lagi. Untuk mencerahkan kelir atau warna diharuskan pakan yang diberikan pada ikan mas koki banyak mengandung pikmen seperti udang jambret dan ikan lemuru.<sup>20</sup>

### **3. Peran Pemerintah Daerah**

Pengertian pemerintah daerah dalam undang-undang otonomi daerah, dalam ketentuan umum yang dimaksud pemerintah ada dua pengertian. Yang pertama adalah pemerintah pusat atau disebut pemerintah adalah presiden republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar negara republik Indonesia tahun 1945. Yang kedua adalah pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh

---

<sup>20</sup> Budi Santoso, *Petunjuk Praktis Budidaya Ikan Mas*, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, ([Penerbit Kanisius](#) : 1993), hal.3

pemerintah daerah dan DPRD menurut azas asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara kesatuan republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang dasar republik Indonesia tahun 1945. Adapun penyelenggara pemerintah yaitu presiden dibantu oleh satu orang wakil presiden serta menteri-menteri negara. Sedangkan penyelenggara pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau wali kota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.<sup>21</sup>

Pengertian daerah berbeda-beda tergantung pada aspek tinjauannya, dari aspek ekonomi, daerah mempunyai tiga pengertian yaitu:

- a) Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan diberbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, sosial budaya, geografisnya dan lain-lain. Daerah dalam pengertian seperti ini disebut daerah homogen.
- b) Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi, ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. Daerah dalam pengertian ini disebut daerah modal.
- c) Suatu daerah adalah suatu ekonomi, ruang yang berada dibawah suatu administrasi tertentu seperti provinsi, kabupaten, kota, kecamatan dan

---

<sup>21</sup> R. Didi Djadjuli, *Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*, Jurnal Unigal, (Ciamis : UNIGAL, 20218), hal.9

lain-lain. Daerah dalam pengertian ini dinamakan daerah perencanaan atau daerah administrasi.<sup>22</sup>

Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Perekonomian Daerah

Pada era globalitas saat ini, pemerintah harus memegang peranan penting dalam memajukan perekonomiannya, segala cara harus dilakukan untuk menciptakan ide-ide atau inovasi-inovasi baru dan tidak lagi hanya sebagai penonton pasif yang hanya menunggu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang diserahkan begitu saja pada mekanisme kekuatan-kekuatan ekonomi di luar pemerintah. Pemerintah mempunyai kekuatan yang besar dalam memajukan perekonomian disamping masih ada kekuatan lain yaitu perusahaan swasta yang mana perusahaan swasta tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat ini. Kegiatan-kegiatan yang pertama-tama harus dilakukan oleh pemerintah yaitu penguatan pada bidang-bidang yang mendukung pertumbuhan ekonomi seperti transportasi, kesehatan, pendidikan dan lain-lain, selain kewajiban pemerintah/negara yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, juga pihak lain/swasta tidak akan mau mengorbankan investasi untuk pengeluaran-pengeluaran tersebut karena resiko kerugian sangat besar, kita tahu bahwa perusahaan-perusahaan swasta bertujuan untuk meraih keuntungan pada saat sekarang juga hari-hari berikutnya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan (direalisasikan) oleh pemerintah 19 tersebut di atas, maka akan memunculkan kegairahan

---

<sup>22</sup> *Ibid*

pelaku-pelaku ekonomi untuk lebih giat merencanakan usaha-usaha yang memungkinkan dapat dijalankan bagi kegiatan mereka. Dengan demikian akan muncul usahausaha yang dibutuhkan masyarakat dalam istilah ekonomi akan muncul penawaran yang diakibatkan oleh adanya permintaan atau sebaliknya, dan tugas pemerintah berikutnya yaitu peraturan/kebijakan dan pengawasan dalam rangka mencapai keseimbangan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mempunyai peran strategis dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai pelaku maupun sebagai fasilitator. Melalui berbagai kebijakan yang terkait sektor publik, pemerintah harus mendorong pertumbuhan ekonomi dengan jalan, yang pertama dengan melakukan investasi, yang kedua melakukan penarikan investasi, yang ketiga melakukan pendorongan perkembangan teknologi, dan yang keempat ikut serta dalam menghasilkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh bursa tenaga kerja.<sup>23</sup>

Berbagai usaha pemerintah dalam usaha pembangunan pedesaan dan daerahpun dapat menampilkan suatu istilah dalam pembangunan desa untuk menuju tercapainya desa mandiri yaitu, istilah desa mandiri pertanian untuk menuju masyarakat yang sejahtera, memiliki cukup sandang, cukup pangan, dapat tersedia sarana ibadah yang memadai, terdapat sarana pendidikan yang baik, terdapat sarana olah raga yang memadai, dan terdapat hal lainnya yang mendukung dalam dilaksanakannya pembangunan ekonomi. Dalam meningkatkan efektifitas pemerintahan daerah yaitu

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 18-19

dengan cara meningkatkan kebijakan dan program sebagai salah satu bentuk komiyemen pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan di pedesaan. Dengan peningkatan kinerja pemerintahan desa, peningkatan kualitas sarana dan prasarana desa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa akan terikat didalam pembangunan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa.<sup>24</sup>

Menurut Sugiarto Budiono, Ketua Komisi Ikan Hias Indonesia (KIHI), komoditas ikan hias yang menjadi andalan ekspor Indonesia di antaranya adalah Koi, Arwana, Cupang, dan Koki. Daerah penghasil utama ikan hias selain Tulungagung adalah Blitar. Permasalahan yang paling utama yang dihadapi pembudidaya ikan hias lokal untuk menembus pasar luar negeri adalah *brand image* yang kurang kuat. Beliau terus berupaya membuka pasar baru untuk pemasaran ikan hias dengan mengikutkan pameran ikan hias berskala internasional. Selain itu, jenis ikan hias yang sedang menjadi tren mampu membuat jenis ikan lain tidak laku. Selama ini, target produksi ikan hias yang ditetapkan KKP masih rasional dan bisa dikejar. Alasannya, permintaan yang meningkat memacu para pembudidaya. Kawasan minapolitan perikanan budidaya di Tulungagung telah menjadi kawasan industrialisasi. Sektor hulu telah terintegrasi dengan sektor hilir dengan pertumbuhan ekonomi yang menggembirakan. Untuk itu, beliau berharap KKP melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) terus memperkuat infrastruktur pendukungnya, seperti jalan

---

<sup>24</sup> Muhammad Daud, *Desa Peradaban ...* hal.32

produksi, saluran air dan jaringan listrik. Dukungan sektor lain sangat diperlukan. Mulai dari PLN, Kementerian PU dan perbankan. Ini akan menjadikan Tulungagung menjadi kawasan industri perikanan yang lengkap.<sup>25</sup>

Usaha budidaya ikan hias air tawar berpeluang besar untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembenihan maupun pembesaran yang efektif. Dari sekian banyak ikan hias air tawar yang ada di Indonesia, ikan koki (*Carassius auratus*) adalah ikan yang cukup banyak dibudidayakan. Ikan ini sangat populer di kalangan hobiis dan pencinta ikan hias, karena keunikan dan keindahan tubuhnya, kelucuan gerakannya, warna yang variatif dan harga yang tidak terlalu mahal. Dari sisi mutu sebenarnya ikan koki Indonesia masih kalah jika dibandingkan ikan koki impor. Hal ini disebabkan teknik pemeliharaan dan pembenihan di Indonesia yang belum maksimal.

Ikan mas koki selalu digemari oleh para pecinta ikan hias. Jawa Timur mempunyai daerah yang dijuluki segitiga emas ikan hias yaitu Tulungagung, Kediri dan Blitar. Dengan peran masing-masing yaitu Kediri sebagai pusat perdagangan ikan hasil produksi dari daerah Blitar dan Tulungagung. Blitar sebagai produsen ikan koi 40 juta ekor per tahun, dengan luas lahan budidaya khusus ikan koi seluas 200 hektar dan Blitar ditetapkan sebagai kawasan minapolitan ikan hias koi. Sedangkan Tulungagung sebagai produsen ikan hias mas koki yang besar di Jawa

---

<sup>25</sup> <http://jatimprov.go.id/> diakses pada 23 November 2021

Timur. Tulungagung mempunyai potensi produksi ikan hias mas koki untuk memasok eksportir besar di Indonesia.<sup>26</sup>

#### 4. Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan menurut para ahli, yang pertama menurut Easton mendefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis. Proses sistematis paling tidak terdiri dari 3 unsur. Pertama, adanya input, yaitu bahan masukan konservasi. Kedua, adanya proses konservasi, yaitu wahana untuk mengolah bahan masukan. Ketiga, adanya output, yaitu sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan. Yang kedua menurut Emil Salim (sebelumnya, sebagai Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup mendefinisikan Pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*)) merupakan sebagai “suatu proses perubahan yang di dalamnya eksploitasi sumber daya, arah, investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan semuanya dalam keadaan yang selaras serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Yang ketiga menurut Johan Galtung mendefinisikan sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial. Yang keempat menurut Bintoro Tjokroamidjojo

---

<sup>26</sup> Mukhamad Fakhur Roziq, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*, JSEP, 9 (2) (Universitas Jember : Digital Repository Universitas Jember, 2016), hal. 10

mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Yang kelima menurut Nugroho dan Rochmin Dahuri mendefinisikan sebagai upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi. Yang keenam menurut Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah mendefinisikan pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Yang ketujuh menurut Siagian mendefinisikan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Yang kedelapan menurut Ginanjar Kartasmita mendefinisikan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Dan yang kesembilan menurut Deddy T. Tikson mendefinisikan pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan, serta lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Drajat Tri Kartono dan Hanif Nurcholis, *Konsep dan Teori Pembangunan*, Modul Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota, (Lampung : IIB, 2020), hal.1.6-1.7

Dari banyaknya pengertian pembangunan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan sebuah upaya pembangunan dengan memperbaharui serta mentransformasikan semua aspek dalam negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dengan cara meningkatkan taraf hidup melalui sebuah potensi serta meningkatkan aspek pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kemajuan teknologi, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi naik turunnya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara

Awal mula upaya pembangunan dari sebuah negara yang sedang berkembang dengan meningkatkan pendapatan perkapita atau yang sering disebut sebagai strategi pertumbuhan ekonomi. Pada awalnya banyak yang memberikan tanggapan bahwa hal yang membedakan antara negara maju negara yang sedang berkembang adalah dari segi pendapatan rakyatnya, oleh karena itu dengan dilakukannya peningkatan pendapatan per kapita, dapat diharapkan masalah-masalah yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi negara yang sedang berkembang dapat dipecahkan, misalnya melalui apa yang dikenal dengan “dampak merembes ke bawah” (*trickle down effect*). Indikator keberhasilan pembangunan semata-mata dilihat dari peningkatan sebuah pendapatan nasional (GNP) per kapita riil, yang mana memiliki arti sebagai pertumbuhan pendapatan nasional dalam harga konstan (setelah dideflasi dengan indeks harga) harus

lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan penduduk disebuah negara.<sup>28</sup>

Kecenderungan tersebut dapat terlihat dari pemikiran-pemikiran awal mengenai pembangunan, seperti teori Harrod Domar, Arthur Lewis, Rostow, Hirschman, Rosenstein Rodan, Nurkse, dan Leibenstein. Seperti dalam judul bukunya karya monumental Arthur Lewis, pembangunan ekonomi dianggap sebagai kajian *The Teory of Economic Growth* ini yang mencerminkan munculnya teori pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan sebagai tujuan utama disetiap kebijakan ekonomi di negara mana pun. Sepanjang tahun 1950-1959, pembangunan ekonomi diidentikkan dengan pertumbuhan ekonomi, ekonomika pembangunan sebagai cabang ilmu ekonomi yang relatif baru memusatkan perhatian pada faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Meskipun terdapat berbagai varian pemikiran dari pembangunan, pada dasarnya banyak yang sependapat bahwa kata kucin dalam pembangunan adalah pembentukan modal, oleh karena itu, strategi dengan mengundang modal asing dan dilakukannya industrialisasi. Diundangnya modal asing tampaknya diilhami atau dengan kata lain terpengaruh oleh ajaran dari sebuah kisah sukses rencana Marshall dalam membantu pembangunan negara Eropa barat dan jepang. Sementara itu, industrialisasi yang memusatkan sebuah perhatian pada sektor-sektor modern dan padat modal

---

<sup>28</sup> Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2010), hal.4

tampaknya tidak dapat dipisahkan dari pengalaman Inggris sebagai negara industri pertama.<sup>29</sup>

Dimensi atau format dari sebuah tujuan pembangunan menjelaskan bagaimana tahapan urutan evolusi atau sebuah perubahan pengukuran ekonomi pembangunan, dari awal mula munculnya teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Bruto (PDB) berkembang menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), mengatasi kemiskinan dengan paradigma atau cara pandang *entitlement* (hak) dan kapabilitas (kemampuan), kebebasan, hingga pembangunan berkelanjutan.<sup>30</sup> Konsep dari pembangunan berkelanjutan sudah menjadi banyak perhatian dari para ahli. Dimensi atau format dari sebuah etika untuk dilakukannya pembangunan berkelanjutan adalah dengan melakukan pembangunan menyeluruh.

Pembangunan menyeluruh memiliki arti yaitu sebagai pembangunan yang dilakukan untuk seluruh wilayah Indonesia, dan sedangkan untuk pembangunan pedesaan memiliki arti sebagai salah satu program yang mampu menyentuh sebagian besar masyarakat, karena penduduk yang sebagian besar bertempat tinggal di desa-desa. Desa sendiri merupakan suatu tempat untuk bertempat tinggal banyak penduduk dan juga merupakan sebagian besar potensi ekonomi yang ada di pedesaan itu

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 5

sendiri. Pembangunan desa sangat diperlukan demi memajukan pembangunan ekonomi di dalam sebuah negara, karena dalam pembangunan desa sudah mencakup segala bidang yaitu : bidang ekonomi, sosial budaya, dan lain sebagainya yang pada akhirnya menjadi sebuah benteng pertahanan sebuah bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Desa sebagai wilayah yang perlu dikembangkan dalam segala bidang, karena memiliki dampak yang sangat besar pada masyarakat atau warga dari desa tersebut. Pembangunan desa ini perlu di dorong dengan cara melibatkan pemberdayaan dari masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya pembangunan desa ini akan mengurangi banyak kesenjangan yang terjadi diantara desa dan kota. Pembangunan desa tidak bisa dilaksanakan tanpa memperhatikan potensi yang ada. Karena dengan memperhatikan potensi yang ada akan muncul karakteristik dan budaya masyarakat, serta terbukanya pangsa pasar ke masa yang akan datang yang mana cenderung dapat memperkuat aspek ekonomi masyarakat itu sendiri. Dengan hal tersebut sudah selayaknya masyarakat desa itu sendiri dapat mengetahui potensi dari masing-masing desa agar dapat meminimalisir sebesar mungkin kesalahan prediksi dan kurang tepatnya pembangunan yang dilakukan. Oleh karena itu pembangunan dalam sebuah desa sangat bergantung dari keakuratan sebuah analisis data dari hasil yang dilakukan, sehingga

---

<sup>31</sup> Muhammad Daud, *Desa Peradaban ...* hal.32

pembangunan desa tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat.<sup>32</sup>

## 5. Paradigma Baru dalam Pembangunan Ekonomi

Menurut Esmara dan Meier, bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat yang mutlak diperlukan (*necessary*) tetapi tidak mencukupi (*sufficient*) bagi pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas dari sekedar pertumbuhan ekonomi. Menurut Meier, pembangunan tidak lagi memuja GNP sebagai sasaran pembangunan, namun lebih memusatkan pada proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan ekonomi tidak cukup dengan peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah jumlah penduduk miskin tidak mengalami peningkatan dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.

Myrdal menekankan pada pembangunan sebagai pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial. Dudley dan Seers (1973), merujuk 3 (tiga) sasaran utama dari pembangunan, yaitu : *What has been happening to poverty?*, *What has been happening to unemployment?*, dan *What has been to inequality*.

Myrdal, Dudley dan Seers, nampaknya mempunyai kecenderungan bahwa pembangunan lebih banyak menekankan pada aspek sosial, yaitu pentingnya mengurangi kemiskinan, tingkat pengangguran dan

---

<sup>32</sup>Liza Hanurani, *Analisis Potensi Desa (manfaat untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa)*, (Bandung : Angka Satu, 2002) hal. 28.

ketidakmerataan hal tersebut, distribusi pendapatan. Berdasarkan pembangunan haruslah ditujukan pada perluasan kesempatan kerja dan pemerataan distribusi pendapatan. Hal inilah yang maka mendorong munculnya konsep baru dalam memahami makna pembangunan. Terdapat 5 (lima) strategi baru dalam pembangunan ekonomi, yaitu strategi pertumbuhan dengan distribusi, strategi kebutuhan pokok, strategi pembangunan mandiri, strategi pembangunan berkelanjutan, dan strategi pembangunan berdimensi etnik.

a) Strategi Pertumbuhan dan Distribusi

Strategi pertumbuhan dengan distribusi merupakan strategi pembangunan yang lahir dari kegagalan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi saja tanpa diikuti dengan distribusi pendapatan.<sup>33</sup> Pertumbuhan ekonomi tinggi tidak akan berarti kalau distribusi pendapatan dalam masyarakat timpang. Pengalaman di beberapa negara sedang berkembang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi juga diikuti dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin lama semakin lebar. Dengan demikian strategi pertumbuhan dan distribusi merupakan strategi pembangunan tidak saja mengejar laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi juga memperhatikan distribusi pendapatan masyarakat.

---

<sup>33</sup>Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Jakarta : CVNur Lina, 2018), hal. 57

Tujuan dari strategi ini adalah mengurangi kesenjangan antara golongan kaya dan miskin supaya tidak semakin timpang. Pembagian kue pembangunan ini sangat penting agar pembangunan dapat dinikmati oleh semua golongan. Implementasi dari strategi pembangunan ini adalah berupa kebijakan antara lain menciptakan lapangan kerja, perhatian terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), investasi pada SDM (Sumber Daya Manusia), dan perhatian terhadap rakyat miskin. Kebijakan pemerintah diarahkan pada kebijakan yang berorientasi pada masyarakat banyak, oleh karena itu strategi ini dinamakan juga sebagai strategi pembangunan bersifat populis (populisme).

b) Strategi Kebutuhan Pokok

Strategi kebutuhan pokok merupakan pada strategi pembangunan dengan kebutuhan pokok masyarakat. Kebutuhan pokok dapat didefinisikan sebagai kebutuhan yang meliputi pangan, papan, dan sandang. Namun demikian konsep kebutuhan pokok untuk masing-masing negara adalah berbeda, semakin maju dan kaya suatu negara semakin tinggi kebutuhan pokok, pada umumnya kebutuhan pokok meliputi kebutuhan minimum konsumsi (pangan, sandang, perumahan) dan jasa umum (kesehatan, transportasi umum, air, fasilitas pendidikan), namun menurut Todaro, pengertian kebutuhan pokok jauh lebih luas dari sekedar pemenuhan kebutuhan minimum. Todaro menyatakan bahwa kebutuhan pokok manusia mengacu pada 3 (tiga) nilai dasar pembangunan, yaitu kemampuan menyediakan kebutuhan dasar (life

sustenance), kebutuhan untuk dihargai (self esteem), dan kebebasan untuk memilih (freedom).

Dengan demikian kebutuhan pokok menurut Todaro tidak sekedar pemenuhan kebutuhan minimum, tetapi lebih luas lagi sehingga pembangunan dapat masyarakat. Strategi pembangunan kebutuhan pokok ini merupakan strategi pembangunan dengan pendekatan ekonomi dinikmati oleh semua dan sosial.<sup>34</sup>

c) Strategi Pembangunan Mandiri

Strategi pembangunan mandiri lahir sebagai antitesis dari strategi dependensia, yaitu strategi pembangunan yang berorientasi pada negara donatur sebagai pemasok modal melalui utang luar negeri. Model pembangunan seperti ini sangat rentan karena menggantungkan diri pada negara donatur. Kondisi ini melahirkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi antara negara sedang berkembang dengan negara maju. Negara sedang berkembang yang pada umumnya merupakan negara miskin sangat terbatas dalam pemupukan modal sehingga tidaklah heran banyak negara sedang berkembang yang terjatuh dalam lilitan utang luar negeri, termasuk Indonesia.

Sebagai pelopor kelahiran strategi pembangunan mandiri adalah negara India pada masa pemerintahan Mahatma Gandhi, Tanzania pada masa pemerintahan Julius masa pemerintahan Nyerere, Cina pada masa pemerintahan Mao Zedong dan Indonesia pada masa pemerintahan

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal.58

Soekarno. Pengertian "mandiri" tidak saja mandiri secara ekonomi tetapi juga mandiri dalam segala hal, sehingga strategi pembangunan mandiri pada intinya merupakan strategi pembangunan yang tidak tergantung pada negara lain.

d) Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Strategi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), lahir sekitar tahun 1970 seiring dengan merebaknya masalah lingkungan. Kesadaran masyarakat yang sangat tinggi akan pentingnya lingkungan hidup, mendorong beberapa negara untuk mengadakan pertemuan dan membahas tentang kerusakan lingkungan yang terjadi. Laporan dari Club of Rome, dengan menggunakan data statistik, menyimpulkan bahwa "bila tren pertumbuhan penduduk, industrialisasi, polusi, produksi makanan, dan deplesi sumberdaya terus menerus tidak berubah, maka batas pertumbuhan atas planet bumi akan dicapai dalam waktu kurang dalam 100 tahun." Namun demikian ramalan ini tidak terbukti.

Menurut Brown (1981), konsep *sustainable* sendiri merujuk pada 4 (empat) nilai utama, yaitu tertinggalnya transisi energi, memburuknya sistem biologis utama (perikanan laut padang rumput, hutan, lahan pertanian), ancaman perubahan iklim yang sangat ekstrem (polusi, dampak rumah kaca, bencana banjir, musim panas yang sangat panas dan musim dingin yang sangat dingin), dan kurangnya bahan makanan.

Dengan demikian, strategi pembangunan berkelanjutan merupakan strategi pembangunan yang berorientasi pada pentingnya

menjaga lingkungan. Pembangunan yang tidak semata-mata mengejar nilai ekonomis, tetapi disisi lain juga memperhatikan ekologi maupun sosial di masa yang akan datang. Oleh karena itu para ahli pembangunan setuju tentang konsep pembangunan *ecodevelopment* dimana masyarakat dan lingkungan harus produktivitas dan pemenuhan kebutuhan yang lebih baik.

Pada program *Millennium Development Goals* atau MDGs yang disepakati 189 negara, termasuk Indonesia pada konferensi Tingkat Tinggi Milenium Perserikatan Bangsa- Bangsa pada bulan September 2000 merumuskan 8 (delapan) target pembangunan yang harus dicapai pada tahun 2015. Ke 8 (delapan) target pembangunan tersebut adalah penghapusan kemiskinan, pendidikan untuk semua, penyetaraan jender, perlawanan terhadap penyakit, penurunan kematian angka anak, peningkatan kesehatan ibu, perlindungan lingkungan hidup, dan kerjasama Global.

Program *Millennium Development Goals* atau MDGs merupakan salah satu program dunia tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan. Di samping itu dalam program *Millennium Development Goals* atau MDGs terkandung makna pentingnya perubahan dalam memahami makna pembangunan. Pembangunan tidak saja dipandang dari segi ekonomi tetapi juga dari segi ekologi, lingkungan dan sosial. Dampak perubahan iklim sebagai salah satu penyebab pentingnya

pembangunan berdasarkan lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

e) Strategi Berdimensi Etnik

Strategi pembangunan berdimensi etnik (*ethnodevelopment*) lahir dengan latar belakang konflik antar etnis. Konflik antara etnis terjadi pada negara yang memiliki berbagai macam etnis, (multietnis) seperti ras, suku dan agama yang beragam (heterogen). Negara dengan multietnis seperti ini sangat rentan untuk terjadinya konflik. Pada negara-negara seperti di Afrika, dan Asia Selatan pada umumnya sering terjadi konflik berupa konflik kepemilikan atas tanah, konflik penguasaan sumberdaya alam, konflik ketimpangan pembangunan, dan konflik penguasaan politik dan ekonomi. Negara Malaysia secara terbuka memasukan konsep *ethnodevelopment* dalam formulasi kebijakan ekonomi barunya (NEP) yang dirancang dan digunakan untuk menjamin agar buah pembangunan dapat dirasakan oleh semua warga negara secara adil, baik dari komunitas Cina, India, maupun masyarakat pribumi Malaysia.<sup>36</sup>

## 6. Teori Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

a. Teori strategi pembangunan ekonomi daerah

Strategi Penataan Kembali Indonesia yang diarahkan untuk menyelamatkan sistem ketatanegaraan Republik Indonesia berdasarkan semangat, jiwa, nilai, dan konsensus dasar yang melandasi berdirinya

---

<sup>35</sup>Bambang Agus Windusancono, *Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia*, Jurnal Untag, (Semarang : UNTAG, 2021), hal. 60

<sup>36</sup>*Ibid*, hal.61

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila; Undang- Undang Dasar 1945 (terutama Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945) ; tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan tetap berkembangnya pluralisme dan keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika. Strategi Pembangunan Indonesia yang diarahkan untuk membangun Indonesia di segala bidang yang merupakan perwujudan dari amanat yang tertera jelas dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terutama dalam pemenuhan hak dasar rakyat dan penciptaan landasan pembangunan yang kokoh.<sup>37</sup>

#### b. Macam-macam Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Salah satu konsep penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari perekonomian suatu Negara adalah mengetahui tentang strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan ekonomi diberi batasan sebagai suatu tindakan pemilihan atas faktor-faktor (variable) yang akan dijadikan faktor/variable utama yang menjadi penentu jalannya proses pertumbuhan (suroso, 1993). Beberapa strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat disampaikan adalah :

##### 1) Strategi pertumbuhan

Inti dari konsep ini adalah :

- a) Strategi pembangunan ekonomi suatu Negara akan terpusat pada upaya pembentukan modal, serta bagaimana menanamkannya

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 69

secara seimbang, menyebar, terarah, dan memusat, sehingga dapat menimbulkan efek pertumbuhan ekonomi.

- b) Selanjutnya bahwa pertumbuhan ekonomi akan dinikmati oleh golongan lemah melalui proses merambat ke bawah (trickle-down-effect) pendistribusian kembali.
- c) Jika terjadi ketimpangan atau ketidakmerataan, hal tersebut merupakan persyaratan terciptanya pertumbuhan ekonomi.
- d) Kritik paling keras dari strategi yang pertama ini adalah, bahwa pada kenyataannya yang terjadi adalah ketimpangan yang semakin tajam.<sup>38</sup>

## 2) Strategi pembangunan dengan pemerataan

Inti dari konsep ini adalah, dengan dititikberatkan pada peningkatan pembangunan melalui teknik social engineering, seperti halnya melalui penyusunan perencanaan induk, dan program terpadu. Keadaan sosial antara si kaya dan si miskin mendorong para ilmuwan untuk mencari alternatif. Alternatif baru yang muncul adalah strategi pembangunan pemerataan. Strategi ini dikemukakan oleh Ilma Aldeman dan Morris. Yang menonjol pada pertumbuhan pemerataan ini adalah ditekannya peningkatan pembangunan melalui teknik social engineering, seperti melalui penyusunan rencana induk, paket

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 70

program terpadu. Dengan kata lain, pembangunan masih diselenggarakan atas dasar persepsi, instrumen yang ditentukan dari dan oleh mereka yang berada “diatas” (Ismid Hadad, 1980). Namun ternyata model pertumbuhan pemerataan ini juga belum mampu memecahkan masalah pokok yang dihadapi negara-negara sedang berkembang seperti pengangguran masal, kemiskinan struktural dan kepincangan sosial.

Berikut adalah contoh kasus strategi pemerataan pembangunan yang terjadi di Provinsi Jawa tengah. Tak dapat dipungkiri, kondisi geografis suatu daerah mempunyai peranan penting dalam kemajuan pembangunan. Daerah yang berada di wilayah strategis sangat signifikan dalam mempercepat dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Sebagai contoh, Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis bisa dibagi dalam dua wilayah pembangunan, yaitu utara dan selatan. Bagian utara meliputi sepanjang wilayah pantura di Jawa Tengah meliputi Kabupaten Brebes sampai ke Kabupaten Rembang. Sedangkan bagian selatan meliputi wilayah Kabupaten Banyumas, dan sekitarnya, Kota Surakarta dan sekitarnya serta Kabupaten Magelang dan sekitarnya. Daerah bagian selatan relatif tertinggal dibandingkan daerah bagian utara. Kondisi tersebut disebabkan oleh geografi-strategis daerah bagian utara yang sangat dekat dengan kota metropolitan dan perdagangan.

Oleh karena itu, ketimpangan yang terjadi antara utara-selatan harus segera diatasi, salah satunya, melalui strategi pembangunan jangka panjang dengan memaksimalkan potensi daerah tertinggal. Saat ini, strategi yang tengah dikembangkan, antara lain, dengan menjadikan daerah bagian selatan sebagai kawasan wisata dan pertanian, perikanan. Konsep utamanya adalah pembangunan pariwisata dan pertanian dan perikanan yang berbasis kawasan dengan keterpaduan lintas sektor untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. Sedangkan prinsipnya adalah pengembangan kewilayahan yang efektif, efisien disertai dukungan lintas sektor. Proyek pengembangan kawasan pariwisata dan pertanian dan perikanan di wilayah selatan ini akan menjadi percontohan nasional bagi sektor pariwisata dan pertanian. Karena itu, proyek ini perlu dikawal oleh seluruh elemen masyarakat supaya proyek ini berhasil. Pengembangan kawasan pariwisata dan pertanian harus menjadi prioritas utama yang dikerjakan sungguh-sungguh di masing-masing pemerintah daerah. Dukungan dan kerja sama semua pihak sangat dibutuhkan untuk menyukseskan program strategis ini, sehingga kesenjangan pembangunan dapat teratasi.

Hal ini sesuai dengan dimensi desentralisasi antara lain

- a) Efektivitas dalam menyediakan effectiveness- providing minimum standards of service delivery cost- effectively, and targeted toward disadvantaged groups;

- b) the responsiveness of decentralized institutions to the demands of local communities, at the same time as meeting the aims of broader public policy; and
- c) sustainability as indicated by political stability, fiscal adequacy and institutional flexibility.<sup>39</sup>

### 3) Strategi Ketergantungan

Tidak sempurnanya konsep strategi pertama dan kedua mendorong para ahli ekonomi mencari alternatif lain, sehingga muncul strategi pembangunan dengan nama strategi ketergantungan adalah :

- a) Jika suatu negara ingin terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi, negara tersebut harus mengarahkan upaya pembangunan ekonominya pada usah melepaskan ketergantungan dari pihak lain. Langkah yang dapat ditempuh diantaranya adalah; meningkatkan produksi nasional yang disertai dengan peningkatan kemampuan dalam bidang produksi, lebih mencintai produk nasional, maupun produk daerah dan sejenisnya.
- b) Teori ketergantungan ini kemudian dikritik oleh Kathari dengan mengatakan "...sebab selalu akan gampang sekali bagi kita untuk menumpahkan semua kesalahan pada pihak luar yang memeras, sementara pemerasan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat kita sendiri dibiarkan<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 71

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 72

#### 4) Strategi yang berwawasan ruang

Strategi ini dikemukakan oleh Myedall dan Hirschman, yang mengemukakan sebab-sebab kurang mampunya daerah miskin berkembang secepat daerah yang lebih kaya/maju. dikarenakan kemampuan/ pengaruh menyebar dari kaya ke miskin (spread effects) lebih kecil dari pada terjadinya aliran sumber daya dari daerah miskin ke daerah kaya (back-wash-effects). Perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut adalah, bahwa Mydrall tidak percaya bahwa keseimbangan daerah kaya dan miskin akan tercapai. Sedangkan Hirscham percaya, sekalipun baru akan tercapai dalam jangka panjang.<sup>41</sup>

#### 5) Strategi pendekatan kebutuhan pokok

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus benar – benar dipenuhi, seperti sandang, pangan, dan papan. Dalam hal pembangunan Indonesia masih sangat rendah terutama pada sektor pemenuhan kebutuhan pokok, Indonesia masih jauh dari kata terpenuhi. Masih banyak masyarakat Indonesia yang kebutuhan pokoknya belum terpenuhi. Maka dari itu dilakukan suatu strategi untuk menanggulangnya, yaitu strategi pendekatan kebutuhan pokok. Sasaran dalam strategi ini adalah menanggulangi kemiskinan secara masal. Menghapus kemiskinan di indonesia mungkin hal yang sangat sulit untuk diwujudkan tapi setidaknya mengurangi kemiskinan dapat

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 73

diupayakan. Penanggulangan kemiskinan bisa diupayakan dengan cara – cara berikut antara lain:

- a) Kurangi korupsi, mengurangi korupsi mungkin lebih mudah dari pada memberantas korupsi secara keseluruhan. Setidaknya dengan berkurangnya korupsi dapat membantu menanggulangi kemiskinan.
- b) Percayakan produk lokal dan kalo bisa dinomorsatukan, mempercayai dan menggunakan produk lokal atau dalam negeri lebih baik daripada menggunakan produk luar karena dapat membantu Negara ini sendiri agar semakin berkembang.
- c) Tingkatkan mutu barang, meningkatkan mutu atau kualitas dari suatu barang itu sangat penting, karena kualitas menentukan kepercayaan konsumen terhadap suatu barang.
- d) Maksimalkan pendidikan dan keterampilan, meningkatkan dan memaksimalkan pendidikan bagi masyarakat, serta mengajarkan keterampilan bagi masyarakat luas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.
- e) Jujur, sikap jujur merupakan suatu pondasi untuk memiliki hidup yang lebih baik. Jujur harus ditanamkan kepada semua orang agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan negara seperti korupsi.
- f) Gigih, untuk menanggulangi kemiskinan kita harus melakukannya dengan bersungguh-sungguh agar tercapai yang kita harapkan.

Usaha Strategi selanjutnya dikembangkan oleh Organisasi Perburuhan Sedunia (ILO) yang menekankan bahwa kebutuhan pokok manusia tidak mungkin dapat dipenuhi jika pendapatan masih rendah akibat kemiskinan yang bersumber pada pengangguran. Oleh karena itu sebaiknya usaha-usaha lebih diarahkan pada penciptaan lapangan pekerjaan bagi pengangguran, peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, pemberdayaan sumber daya manusia, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata dan sejenisnya.

Tujuan pemenuhan kebutuhan pokok untuk mengamankan bahwa di antara implikasi dan konsekuensi logis dari doktrin ukhuwah adalah sumber daya nikmat yang ada harus dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok semua individu sehingga setiap orang mendapatkan standar hidup yang manusiawi, layak dan terhormat sesuai dengan martabat manusia.

Sasaran dari strategi ini adalah menanggulangi kemiskinan secara masal. Strategi ini selanjutnya dikembangkan oleh Organisasi Perburuhan Sedunia (ILO) pada tahun 1975, dengan menekankan bahwa kebutuhan pokok manusia tidak mungkin dapat dipenuhi jika pendapatan masih rendah akibat kemiskinan yang bersumber pada pengangguran. Oleh karena itu sebaiknya usaha-usaha diarahkan pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, dan sejenisnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal.72-74.

Menurut Griffin, beliau menggolongkan strategi pembangunan menjadi enam, yaitu sebagai berikut :

- a) Strategi pembangunan monetaris merupakan strategi yang mengasumsikan bahwa efisiensi dalam alokasi sumber daya akan tercapai dalam jangka panjang, meskipun dalam mencapai stabilitas ekonomi melalui jangka panjang maupun pendek akan terjadi krisis. Dalam strategi pembangunan ini peranan negara dibatasi.
- b) Strategi pembangunan ekonomi terbuka ini, menitikberatkan pada perdagangan luar negeri dan keterkaitan dengan dunia luar sebagai mesin pembangunan. Kebijakan ini sangat tepat digunakan oleh sebuah negara yang berorientasi membuat produk yang ditujukan untuk pasar. Strategi ini identik dengan apa yang disebut *supply-side-oriented state* karena menghendaki peran aktif sebuah negara disisi penaawaran.
- c) Strategi pembangunan industrialisasi ini, menitikberatkan pada sektor manufaktur yang berorientasi pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri, sebagai mesin pembangunan, dan menurut strategi ini campur tangan dari pemerintah masih diperlukan.
- d) Strategi pembangunan revolusi hijau ini, menitikberatkan pada kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dan teknologi di

bidang pertanian sebagai alat untuk memacu pertumbuhan pada bidang lainnya.

- e) Strategi pembangunan redistribusi ini, dimulai dari redistribusi pendapatan dan kesejahteraan serta tingkat partisipasi masyarakat sebagai alat untuk memobilisasi peran serta penduduk dalam pembangunan.
- f) Strategi pembangunan sosialis ini, lebih menekankan pada peran pemerintah dalam pembangunan, mulai dari perencanaan, perusahaan milik negara, hingga pelayanan masyarakat, meskipun dalam system sosialisme peran pemerintah bisa bersifat ekstrim maupun moderat.<sup>43</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspita Yulianto dan Eko Budi Santoso dengan judul jurnal “Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Jatim di Kabupaten Tulungagung-Trenggalek”, dengan menggunakan perhitungan LQ (Location Quotient) dan SSA (Shift Share Analysis), hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi komoditas unggulan dari kedua kabupaten yang terdapat pada tujuh kecamatan yang dilalui oleh JLS Jatim tidak mencakup semua komoditas. Untuk subsektor tanaman pangan, komoditas yang menjadi unggulan adalah padi sawah, padi gogo, jagung, kacang tanah, dan kedelai. Untuk

---

<sup>43</sup> Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan...*, hal. 37-38

subsektor perkebunan, komoditas yang menjadi unggulan adalah jambu mente, kelapa, kapuk randu, dan cengkeh. Untuk subsektor kehutanan, komoditas yang menjadi unggulan adalah sengon, dan acasia. Untuk subsektor perikanan, komoditas yang menjadi unggulan adalah perikanan tangkap. Untuk subsektor peternakan, komoditas yang menjadi unggulan adalah sapi potong dan kambing. Untuk subsektor penggalian menghasilkan komoditas unggulan pasir besi dan marmer.<sup>44</sup> Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu berupa potensi daerah, dan perbedaan terletak pada potensinya yaitu pada penelitian sebelumnya terokuskan pada komoditas unggulan, sedangkan pada peneliti yang sekarang lebih terfokus kepada potensi perikanan yaitu budidaya ikan mas koki Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir Zain dan Dr.Ir.Muhammad Taufik dengan judul jurnal “Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Tulungagung dengan Sistem Informasi Geografis”, dengan menggunakan aplikasi SIG yaitu *Software ArcView GIS 3.3*, kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa :
  - a. Kabupaten Tulungagung memiliki banyak obyek wisata dan memiliki banyak kelebihan tersendiri seperti wisata pantai, pegunungan dan wisata budaya yang tidak kalah dengan obyek wisata terkenal lainnya di Indonesia.

---

<sup>44</sup> Dwi Puspita Yulianto dan Eko Budi Santoso, *Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Jatim di Kabupaten Tulungagung-Trenggalek*, JURNAL TEKNIK POMITS, 2 (2), (Surabaya, ITS : 2013) hal. C-122.

- b. Beberapa obyek wisata telah dikembangkan seperti obyek wisata pantai (Pantai Popoh), Wisata Bendungan (Bendungan Wonorejo) dan taman wisata (Pemandian Srabah, Pesanggrahan Argowilis).
- c. Jarak obyek wisata dan aksesibilitas untuk beberapa lokasi wisata di Kabupaten Tulungagung bagian selatan relatif rendah karena tidak ditunjang oleh prasarana yang baik serta cukup jauh dari pintu gerbang wisata Kabupaten Tulungagung
- d. Lokasi masing-masing obyek wisata tersebar dan memiliki jarak yang cukup jauh menyebabkan sulitnya suatu pengembangan wisata zona terpadu.
- e. Banyak lahan lokasi wisata yang merupakan milik perhutani sehingga sulit dikembangkan
- f. Pada obyek yang telah dikembangkan, pengaturan dan penataan ruangnya kurang ideal sehingga mengurangi daya tarik wisatawan.
- g. Vegetasi untuk menunjang daya tarik wisata banyak yang mengalami kerusakan.<sup>45</sup> Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu berupa potensi daerah, dan perbedaan terletak pada fokus potensinya yaitu pada penelitian sebelumnya mengenai potensi wisata, sedangkan pada peneliti yang sekarang lebih terfokus kepada potensi perikanan yaitu budidaya ikan mas koki Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung.

---

<sup>45</sup> Misbakhul Munir Zain dan Dr.Ir.Muhammad Taufik, *Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Tulungagung dengan Sistem Informasi Geografis*, Jurnal ITS, (Surabaya : 2019) hal.23

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anang Sugeng Cahyono dengan judul jurnal “Pengembangan Potensi Desa Bersinergi Dengan Penetapan Kawasan Strategis Agropolitan (Studi Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)”, dengan menggunakan Metodologi penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian pada studi kasus objek. Pengumpulan data dilakukan menggunakan cara wawancara kepada informan dalam penelitian ini yaitu pengelola desa wisata, perangkat desa, pekerja/karyawan desa wisata, konsumen/wisatawan desa wisata dan masyarakat desa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Desa Wisata Kampung Susu Dinas mampu meningkatkan pendapatan Desa Sidem. Dalam proses yang dimulai dengan pengembangan desa ini akan menjadikan masyarakat Desa Sidem sebagai sumber daya manusia berupa tenaga kerja, dengan demikian akan membantu masyarakat Desa Sidem. Berkembangnya desa wisata di Desa Sidem akan membantu Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun ada satu hal yang menjadi penghambat dalam pengembangan desa wisata tersebut diantaranya keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk menjadi pekerja/karyawan di kampung susu dynasty. Untuk meningkatkan pendapatan desa Pemerintah Desa Sidem sendiri sudah fokus terhadap peningkatan pembangunan fisik dan non fisik hingga saat ini. Berkembangnya desa wisata di Desa Sidem akan membantu Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun ada satu hal yang menjadi penghambat dalam pengembangan desa wisata tersebut

diantaranya keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk menjadi pekerja/karyawan di kampung susu dynasty. Untuk meningkatkan pendapatan desa Pemerintah Desa Sidem sendiri sudah fokus terhadap peningkatan pembangunan fisik dan non fisik hingga saat ini. Berkembangnya desa wisata di Desa Sidem akan membantu Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Namun ada satu hal yang menjadi penghambat dalam pengembangan desa wisata tersebut diantaranya keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk menjadi pekerja/karyawan di kampung susu dynasty. Untuk meningkatkan pendapatan desa Pemerintah Desa Sidem sendiri sudah fokus terhadap peningkatan pembangunan fisik dan non fisik hingga saat ini.<sup>46</sup> Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu berupa potensi daerah, dan perbedaan terletak pada fokus potensinya yaitu pada penelitian sebelumnya mengenai potensi wisata desa sedang, sedangkan pada peneliti yang sekarang lebih terfokus kepada potensi perikanan yaitu budidaya ikan mas koki Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti Mariam, Eddy Supriyono, dan Lina Warlina dengan judul jurnal “ Strategi Budidaya Ikan Koki Baster (Carasius Auratus) Ramah Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Produksi”, dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, pengamatan, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang

---

<sup>46</sup> Anang Sugeng Cahyono, *Pengembangan Potensi Desa Bersinergi Dengan Penetapan Kawasan Strategis Agropolitan (Studi Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)* , Jurnal Universitas Tulungagung (Tulungagung : 2017) hal.27

digunakan adalah kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang responden yang melakukan kegiatan pembenihan ikan koki baster di 13 desa yang tersebar di Kecamatan Cisaat. Sebagai data pembanding dilakukan kegiatan pembenihan ikan koki baster di kolam penelitian. Variabel yang digunakan dalam analisis keterkaitan produksi adalah tahapan budidaya (x) yang terdiri atas dosis kapur, pupuk organik, pupuk anorganik, tinggi air, induk betina, pakan induk, perbandingan induk jantan dan betina, umur induk, pakan larva, dan lama pemeliharaan terhadap jumlah larva (y). Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan regresi berganda dan analisa komponen utama menggunakan aplikasi SPSS dan Minitab yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil analisa regresi berganda diperoleh keterkaitan antara variabel-variabel dalam tahapan pembenihan dengan jumlah larva. Uji korelasi menunjukkan variabel penggunaan pupuk berkorelasi positif sebesar 69,5% terhadap jumlah larva. Sebaliknya variabel tinggi air memiliki nilai korelasi negatif terhadap jumlah larva yaitu sebesar -3,5%. Analisa komponen utama menunjukkan bahwa variabel penggunaan pupuk organik, pupuk anorganik dan pakan larva berada pada wilayah *first component* artinya variabel tersebut memiliki korelasi yang besar terhadap jumlah larva. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat belum memiliki standar dalam melaksanakan pengelolaan pembenihan ikan koki baster, hanya mengandalkan pengalaman dan kebiasaan saja sehingga produksi yang diperoleh masih rendah. Strategi untuk meningkatkan produksi ikan koki

baster di masyarakat, perlu adanya standar tentang cara budidaya ikan koki baster, standardisasi ikan koki baster dan pembinaan kepada masyarakat tentang perlunya melaksanakan tahapan-tahapan budidaya ikan koki baster sesuai dengan cara pembenihan ikan yang baik dan ramah lingkungan.<sup>47</sup> Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu berupa potensi daerah yang terfokus pada sector perikanan budidaya ikan mas koki, dan perbedaan terletak pada fokus penelitian sebelumnya mengenai strategi pengembangan dalam budidaya saja, sedangkan pada peneliti yang sekarang lebih terfokus kepada strategi pengembangan budidaya ikan mas koki Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi desa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Fakhur Roziq dengan judul skripsi “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”, dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analitis. Metode pengambilan contoh adalah dengan menggunakan metode simple random sampling dan purposive sampling, dengan pengambilan sampelnya menggunakan metode simple random sampling dari 245 populasi diambil 37 sampel, sedangkan metode purposive sampling memilih responden yang mengerti kondisi tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan data

---

<sup>47</sup> **Susanti Mariam, Eddy Supriyono, dan Lina Warlina**, *Strategi Budidaya Ikan Koki Baster (Carasius Auratus) Ramah Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Produksi*, Jurnal Matematika Sains dan Teknologi, 19 (2), (Banten : Universitas Terbuka, 2018), hal.126

primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan analisis FFA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Pengelolaan yang dilakukan pembudidaya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan masih dilakukan secara tradisional atau berdasarkan pengalaman dari turun temurun, belum banyak teknologi baru yang digunakan, belum adanya pembukuan mengenai usaha budidaya.
- b. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu biaya pakan dan biaya benih yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan, sedangkan volume kolam, produksi ikan mas koki dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan ikan mas koki. Biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan mas koki.
- c. Pengembangan usaha budidaya ikan mas koki di Desa Wajak Lor memiliki beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong tertinggi adalah permintaan konsumen tinggi dengan nilai TNB sebesar 2,32, sedangkan faktor penghambat tertinggi adalah kondisi cuaca yang buruk dengan nilai TNB sebesar 2,15. Rekomendasi yang sebaiknya diterapkan untuk mendukung faktor pendorong adalah menjaga kepercayaan konsumen dengan mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk ikan mas koki yang dibudidayakan, rekomendasi sebagai solusi faktor penghambat adalah bekerjasama dengan pemerintah agar bisa mengetahui prediksi cuaca yang akan

datang, bergabung ke kelompok pembudidaya ikan mas koki untuk menambah ilmu tentang budidaya.<sup>48</sup> Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu berupa potensi daerah yang terfokus pada sektor perikanan budidaya ikan mas koki, dan perbedaan terletak pada fokus penelitian yaitu faktor pendapat dan strategi pengembangan dalam budidaya ikan mas koki, sedangkan pada peneliti yang sekarang lebih terfokus kepada potensi dan strategi pengembangan budidaya ikan mas koki Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi desa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatin Ichfatul Kholifah dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Kuantitas produk Usaha Tani Ikan Hias Air Tawar di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung”, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis pendekatan asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, uji yang digunakan adalah uji Multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji Autokorelasi, uji Hipotesis dan Uji regresi berganda dengan dummy. Hasil analisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dapat disimpulkan bahwa dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Mukhamad Fakhur Roziq, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*, Skripsi, (Universitas Jember : Digital Repository Universitas Jember, 2016), hal. 21

- a. Hasil dari penelitian statistik uji t menunjukkan bahwa semua faktor produksi yang berpengaruh signifikan adalah Benih ikan, Tenaga kerja, modal, luas lahan, dan pakan ikan. Benih ikan sangat mempengaruhi hasil produksi ikan hias yaitu semakin banyak benih ikan yang digunakan maka akan bertambah pula hasil produksi yang dihasilkan. Selanjutnya, untuk faktor Tenaga kerja, modal, luas lahan dan pakan ikan juga menentukan hasil produksi ikan hias air tawar. Sedangkan untuk obat ikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi ikan hias air tawar di Desa Wajak lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
- b. Hasil dari penelitian statistik uji F menunjukkan bahwa variabel benih ikan, tenaga kerja, modal, luas kolam, obat ikan, dan pakan ikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi ikan hias air tawar di Desa Wajak lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.<sup>49</sup> Persamaan terletak pada objek variable penelitiannya yaitu ikan hias air tawar, perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya terfokuskan keseluruhan ikan hias air tawar sedangkan penelitian yang sekarang terfokuskan kepada ikan hias mas koki di Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung.

---

<sup>49</sup>Imroatin Ichfatul Kholifah, *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Kuantitas Produk Usaha Tani Ikan Hias Air Tawar Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*, Skripsi, (UIN SATU Tulungagung : 2019), hal. 118

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Isrsyadin Al Fajri dengan judul skripsi “Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Dan Pengembangan Pada Kelompok Budidaya Ikan Di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Syariah” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studikasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara mendalam, serta tehnik dokumentasi. Untuk analisa data digunakan tehnik analisis deskriptif dalam upaya untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu :
- a. Peran Dinas Perikanan Tulungagung dalam pemberdayaan kepada para kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu sangatlah baik. Dengan adanya peran dari Dinas, kelompok budidaya ikan lebih bisa menjalankan usahanya dengan baik.
  - b. Peran Dinas Perikanan dalam pengembangan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu dilakukan dengan mengatasi masalah-masalah yang ada, seperti pemasaran, bahan baku, indukan ikan yang kurang berkualitas dan yang lainnya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik dan menjadikan usaha yang dijalani dapat berkembang.
  - c. Dampak peran Dinas Perikanan dalam pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif syariah sangatlah bagus. Dengan adanya pemberdayaan ini para kelompok dapat mengeluarkan potensi

- terbaiknya, karena Dinas Perikanan Tulungagung hanya sebagai pendamping dan pemberdayaan akan sukses itu adalah dari kemauan kelompok itu sendiri.
- d. Dampak peran Dinas Perikanan dalam pengembangan pada kelompok budidaya ikan di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif syariah sangat membantu. Dengan adanya peran ini para kelompok dapat membuat produk yang halal dengan bahan yang halal dan dapat menembus pasar yang luas. Hal tersebut akan menambah pendapatan mereka karena pangsa pasar yang luas.
- e. Solusi yang diberikan Dinas Perikanan terhadap kelompok budidaya ikan adalah membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Upaya yang dilakukan seperti adanya showroom untuk penitipan produk, pemberian induk berkualitas, memberikan bantuan peralatan baik untuk mengolah bahan baku maupun untuk membuat pakan dan lain-lainnya.<sup>50</sup> Persamaan terletak pada objek variable yang diteliti yaitu potensi perikanan, perbedaan penelitian sebelumnya terfokuskan pada kegiatan pemerintah dalam pemberdayaan pengembangan budidaya ikan, sedangkan pada penelitian sekarang terfokuskan pada strategi pengembangan budidaya ikan mas koki dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung.

---

<sup>50</sup>Mochammad Isrsyadin Al Fajri, *Peran Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Dan Pengembangan Pada Kelompok Budidaya Ikan Di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Syariah*, Skripsi, (Uin Satu Tulungagung : 2019), Hal. 111

8. Penelitian yang dilakukan oleh Naning Lailatul Fitriyah dengan judul skripsi tesis “*Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki (Carrasius Auratus) (Studi Kasus : di Kelompok Budidaya Ikan Tirto Mulyo Asri, Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)*”, dengan menggunakan Force Field Analysis (FFA) atau analisis medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat untuk merencanakan perubahan, Hasilnya, Kabupaten Tulungagung mengidentifikasi lima faktor pendorong dan lima kendala budidaya ikan mas. Kekuatan pendorong tertinggi adalah permintaan konsumen yang kuat dengan nilai TNB 2,32, dan kendala terbesar adalah kondisi cuaca buruk seperti transisi (perubahan musim) dengan nilai TNB 2,15. FKK didorong oleh kuatnya permintaan konsumen yang difokuskan untuk menjaga kepercayaan konsumen terhadap produk ikan mas pembudidaya sehingga permintaan konsumen bisa kuat. Pengereman FKK adalah cuaca buruk atau transisi, fokus utamanya adalah memprediksi cuaca di masa depan. Kami bekerjasama dengan pemerintah (Badan Meteorologi dan Iklim Geofisika) untuk mengetahui dan memprediksi kondisi cuaca di masa depan.<sup>51</sup> Persamaan terletak pada objek variable yaitu pada strategi pengembangan budidaya ikan mas koki, perbedaan terletak untuk penelitian yang sekarang lebih terfokuskan segi ekonomi desa nya bukan hanya terpaku pada perkembangan usahanya saja.

---

<sup>51</sup> Naning Lailatul Fitriyah, *Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Mas Koki (Carrasius Auratus) (Studi Kasus : di Kelompok Budidaya Ikan Tirto Mulyo Asri, Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung), Skripsi, (Kediri : Universitas Kadiri, 2021), hal.1-2*

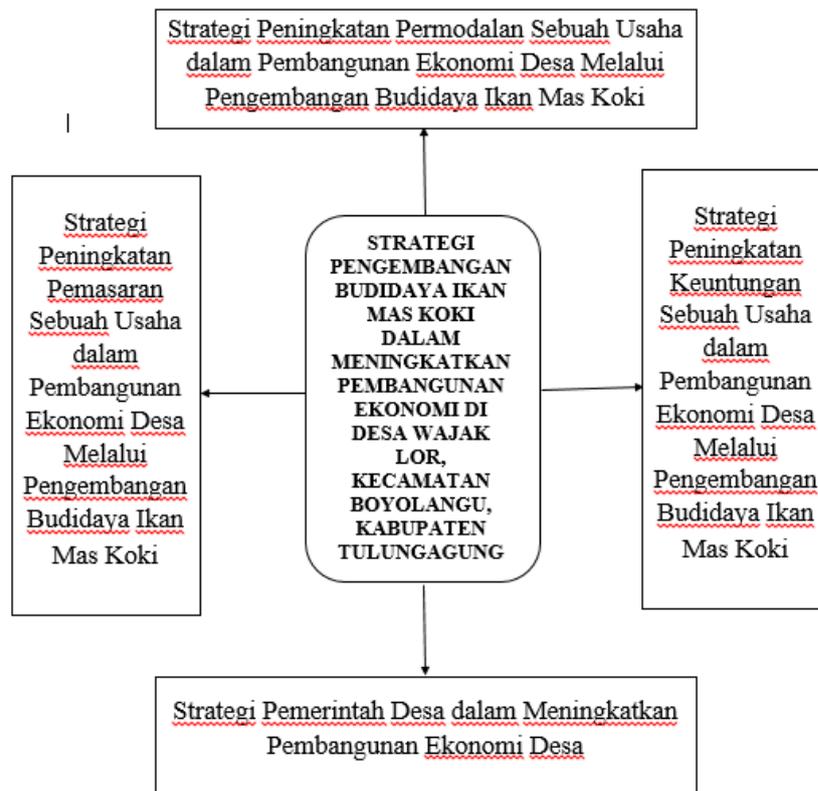
Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu isi dari pembahasan tulisan ini terfokuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai potensi didalam sebuah daerah dan strategi pengembangan budidaya ikan hias mas koki dalam meningkatkan pengembangan ekonomi Desa Wajak Lor, Boyolangu, Tulungagung dalam tiga aspek yaitu : aspek memaksimalkan modal, aspek perluasan proses pemasaran, dan aspek memaksimalkan laba atau keuntungan. Untuk itu menjadikan penelitian ini berbeda dan layak diujikan karena memiliki kebaharuan yang belum pernah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Teori**

Penelitian ini terkait dengan strategi pengembangan usaha dan strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, yang digambarkan dalam table kerangka teori berikut.

## Bagan 2.1

### Kerangka Teori



Paradigma ini pada intinya mengarah pada bagaimana strategi pengembangan yang diterapkan oleh usaha budidaya ikan mas koki Rojo Koyo Fish dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.